

**MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING DENGAN PEMBERIAN TUGAS MELALUI APLIKASI SOSIAL MEDIA WHATSSAPP DI SEKOLAH DASAR**

**Sudarmin Korompot<sup>1</sup>, Olivia Josefien Lalamentik<sup>2</sup>, Roos Marie Stella Tuerah<sup>3</sup>**

**Viktory Nicodemus Joufree Rotty<sup>4</sup>**

**Universitas Negeri Manado**

Email: sudarminkorompot@gmail.com, olivialalamentik@gmail.com, roos.tuerah@gmail.com, viktoryrotty@unima.ac.id

**ABSTRACT**

*The problem raised in this study was the low competence of teachers in carrying out online and offline learning according to the standard process during the Covid-19 outbreak. While the teacher's task is to carry out meaningful learning in order to achieve maximum learning objectives. The purpose of this study is to improve competence in carrying out online and offline learning through guidance with the consultation method for elementary school teachers in Cluster Dua, West Likupang District in 2020. From the results of research conducted by researchers, it was found that 45 teachers had an understanding of online learning in the Good Enough category, 23 Teachers have an understanding of online learning in the Good category, and 12 teachers have an understanding of online learning in the Very Good category. Based on the results of this study, it was found that the competence to carry out online and offline learning can be improved by the method of assigning assignments through the WhatsApp application to the teachers of SD Gugus Dua Gugus Dua, West Likupang District.*

**Keywords : Teacher competence, online learning, assignment, Whatsapp application.**

**ABSTRAK**

Masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah rendahnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring yang sesuai standard proses pada masa mewabahnya Covid-19. Sedangkan tugas guru salah satunya adalah melaksanakan pembelajaran bermakna agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring melalui bimbingan dengan metode konsultasi pada Guru SD di Gugus Dua Kecamatan Likupang Barat Tahun 2020. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapat 45 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Cukup Baik, 23 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Baik, dan 12 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa kompetensi melaksanakan pembelajaran daring dan luring dapat ditingkatkan dengan metode pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp pada guru SD Binaan di Gugus Dua Gugus Dua Kecamatan Likupang Barat.

**Kata kunci : Kompetensi guru, pembelajaran daring, pemberian tugas, aplikasi Whatsapp.**

## PENDAHULUAN

Penyebaran pandemi virus corona atau COVID-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. (Ruskan,etc 454:2012). Basori (2017:42) menyatakan bahwa Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan peralatan elektronik jaringan (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan materi pembelajaran, interaksi, maupun bimbingan. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus (COVID-19). Guru merupakan unsur dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Mustofa 2007:15). Kusnandar (2008:34) menyatakan kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

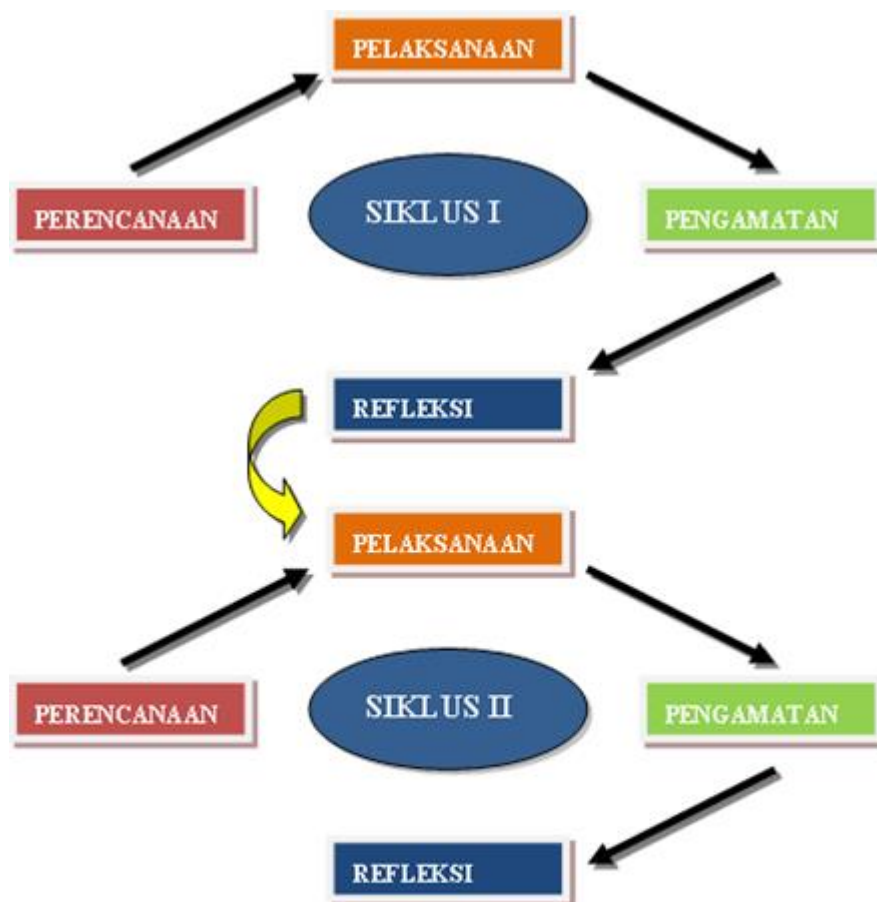
Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, Google Kelas, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orangtua siswa yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama. Mengacu pada rumusan masalah seperti yang diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp. Manfaatnya yaitu terselenggaranya pembinaan yang efektif dalam upaya meningkatkan kompetensi guru di masa pandemi Covid-19, kepala sekolah maupun guru dapat lebih mempelajari secara langsung tentang dunia sosial media

terutama dalam pengerjaan tugas-tugas dan menciptakan guru dan tenaga kependidikan yang professional.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan ( action research ) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp di SD Gugus Dua Kecamatan Likupang Barat. Tindakan yang akan dilakukan adalah Peningkatan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, repleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri atas empat langkah, yakni : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan repleksi (Wardhani, 2007 : 45 ).

Model ini dipilih karena dalam mengajarkan menulis naskah pidato diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, abservasi dan repleksi. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dan langkah-langkah setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan repleksi.



Gambar. 2 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Pemberian Tugas Melalui Aplikasi Whatsapp

Bimbingan dengan metode pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp dapat meningkatkan kompetensi melaksanakan proses pembelajaran daring pada guru SD binaan Gugus Dua di Kecamatan Likupang Barat Tahun 2020. Hal ini didukung oleh data sebagai berikut. Bimbingan dengan metode pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun melaksanakan pembelajaran Daring pada guru SD Binaan di Gugus Dua Kecamatan Likupang Barat Tahun 2020.

Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan perencanaan dan pelaksanaan dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kepada para guru, melalui pemberian tugas.

Bimbingan dengan metode pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp dapat meningkatkan kompetensi guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring yang berpengaruh pada Keaktifan siswa mengerjakan tugas belajar. Dalam hal ini menyikapi dari intruksi dan arahan pemerintah, SD Binaan di SD Gugus Dua Kecamatan Likupang Barat siap menjalankan pembelajaran Daring di sekolah guna untuk memutus rantai Covid 19. Beberapa guru di SD Binaan di Gugus Dua mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak begitu efektif dari pada kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka langsung), karena beberapa materi pembelajaran harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa.

Mengamati pengalaman dari beberapa guru tersebut, maka guru-guru SD Binaan di Gugus Dua juga harus siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini (Hamid, 2015:32). Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa. Guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Walaupun dengan pembelajaran daring akan memberikan kesempatan lebih luas dalam mengeksplorasi materi yang akan diajarkan, namun guru harus mampu memilih dan membatasi sejauh mana cakupan materinya dan aplikasi yang cocok pada materi dan metode belajar yang digunakan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru bisa dengan memanfaatkan WhatsApp ataupun Aplikasi Google Kelas yang dapat digunakan bagi pelajar daring pemula, karena pengoperasiannya sangat simpel dan mudah diakses siswa. Sedangkan bagi pengajar online yang mempunyai semangat yang lebih, bisa meningkatkan kemampuannya dengan menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran daring (Afrianti, 2018:23).

Dengan demikian, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19, physical distancing (menjaga jarak aman) juga menjadi pertimbangan dipilihnya pembelajaran tersebut. Kerjasama yang baik antara guru, siswa, orangtua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pemahaman Guru dalam pembelajaran Daring.

## 2. Peningkatan Kompetensi Guru

Pengembangan guru secara sistematis dapat dilakukan berdasarkan inisiatif guru itu sendiri yang diselenggarakan melalui berbagai kegiatan seperti penataran, kursus, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, belajar sendiri, membaca berbagai sumber belajar. Pada kenyataan di lapangan terdapat banyak kendala yang dialami sekolah ketika melakukan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan pengembangan diri, apalagi publikasi ilmiah dan membuat karya inovatif. Secara umum, kegiatan pengembangan diri selain membutuhkan waktu juga membutuhkan biaya. Guru merasa sudah cukup nyaman dengan keberadaannya saat ini. Guru merasa sudah melaksanakan kewajibannya dengan datang mengajar saja, namun lupa bahwa dunia ini mengalami perubahan yang begitu cepat. Perubahan inilah yang membuat guru untuk selalu menjadi pembelajar sejati sepanjang masa.

Sebenarnya adanya sertifikasi, cukup membantu guru untuk melakukan pengembangan diri. Guru bisa mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, atau pun studi lanjut. Namun sebagian guru merasa “enggan” untuk melakukan itu semua. Alternatif lain, guru yang bersedia berlangganan koran, majalah, atau jurnal penelitian tentunya juga

masih sedikit jumlahnya. Selain secara individual, pengembangan guru SD bisa dilakukan melalui forum kelompok kerja guru (KKG). KKG bertujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi guru di sekolah. Selain itu, KKG juga merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Melalui forum KKG ini, guru bisa melakukan sharing dengan guru-guru lain yang senasib dan sepejuangan. “KKG adalah forum komunikasi kerja guru, dari guru, oleh guru, dan untuk guru” (Mulyasa, 2013: 144). Forum ini memiliki tugas dan fungsi untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dengan menciptakan iklim yang kondusif agar para guru dapat berkreasi di dalamnya. Pada saat ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam KKG merupakan salah satu alternatif pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru SD, meskipun keberadaannya belum didayagunakan secara optimal.

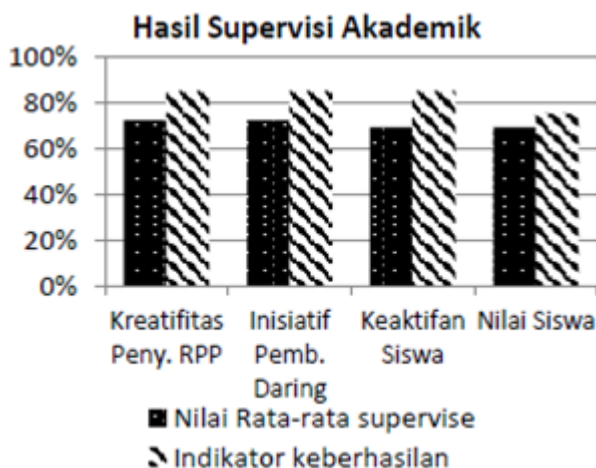
Pengembangan diri melalui kegiatan KKG untuk guru SD sebenarnya sangat efektif. Dalam kegiatan ini guru satu dengan lainnya bisa saling bertukar pengalaman dan menjadi wahana bersama dalam upaya pemecahan masalah keseharian. Namun dalam kenyataan, pelaksanaan KKG ini tidak semulus apa yang dicita-citakan. Ada banyak kendala yang menjadi alasan seperti keterbatasan waktu dan anggaran kegiatan. Dengan tidak berjalannya KKG ini, kiranya ada mata rantai yang terputus terkait upaya peningkatan kinerja guru dan manajemennya.

### 3. Prasiklus

Prasiklus kondisi pembelajaran masa pandemi covid-19 melalui daring/online pada pra siklus masih konvensional. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran BDR masih rendah, hal ini dapat dilihat dari suasana pembelajaran BDR melalui daring yang kurang kondusif, aktifitas siswa yang kurang terkontrol, minat siswa dalam belajar kurang, siswa tidak semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran BDR, kurang motivasi, sehingga berdampak pada rendahnya nilai belajar siswa. Data hasil supervisi akademik pada prasiklus terangkum pada tabel berikut.

**Tabel 1. Rangkuman hasil supervisi akademik dalam masa pademi covid-19 Pra Siklus**

No	Item	Nilai Rata-Rata Supervisi	Indikator Keberhasilan
1	Kreativitas dalam penyusunan RPP	72%	65%
2	Inisiatif pengelolaan pembelajaran daring	72%	65%
3	Keaktifan siswa mengerjakan tugas	69%	75%
4	Nilai siswa	69%	70%



Pada Tabel 1 memberikan gambaran bahwa kompetensi guru dalam membuat RPP, pemberian tugas daring, Keaktifan siswa mengerjakan tugas masih jauh di bawah indikator keberhasilan. Kenyataan tersebut terjadi karena kompetensi guru di bidang pembelajaran BDR masih rendah. Proses pembelajaran cenderung menyampaikan materi kepada siswa. Pengelolaan kelas tidak optimal, perhatian terhadap siswa kurang menyeluruh. Penelitian Tindakan Sekolah pada siklus I dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

4. Siklus I

Kegiatan Siklus I meliputi perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan analisis data serta refleksi tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah merencanakan pembinaan terhadap guru. Pembinaan dilakukan dengan diskusi, penjelasan tentang pembelajaran BDR melalui daring/online dan merencanakan pemodelan. Peneliti membuat RPP pembinaan terhadap guru, RPP pemodelan, membuat instrument observasi dan menyusun jadwal. Acting mencakup pelaksanaan bimbingan dan pemodelan. Observing berupa mengamati guru dalam pembelajaran daring/online dengan ikut dalam group masing masing kelas pembelajaran dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar melalui daring.

Sedangkan reflecting berupa membandingkan kompetensi guru dengan indikator. Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini peneliti melakukan pembinaan tentang pembelajaran BDR melalui daring/online dengan sistem diskusi, penyampaian materi, dan pemberian contoh pembelajaran BDR melalui daring/online. Setelah pembinaan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah observasi. Observasi dalam daring dilakukan dengan ikut dalam group perkelas dalam pembelajaran daring melalui online dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi atau Keaktifan siswa mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar checklist. Indikator yang diamati adalah tingkat partisipasi siswa dalam pengerjaan tugas tugas yang diberikan oleh guru melalui daring/online.

**Tabel 2: Rangkuman Analisis Hasil Observasi Siklus I**

Item	Nilai Observasi Guru					Rata-Rata	Indikator Keberhasilan	Kesenjangan
	1	2	3	4	5			
Kreativitas dalam penyusunan RPP	67%	73%	66%	74%	65%	69%	80%	16%
Inisiatif pengelolaan	77%	77%	74%	80%	72%	76%	75%	9%

pembelajaran daring								
Keaktifan siswa	74%	73%	73%	74%	66%	71%	80%	13%
mengerjakan tugas								
Nilai siswa	72%	70%	70%	71%	69%	70,4%	70%	4,6%

Tabel 2 dapat dibaca bahwa hasil observasi RPP terhadap guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 3, guru kelas 4, dan guru kelas 5 dari kelima guru yang menjadi subjek penelitian mendapat skor 69%. Hasil observasi terhadap pengelolaan kelas mendapat skor 76%. Hasil observasi terhadap Keaktifan siswa mengerjakan tugas mendapat skor 71%. Hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa mendapat skor 70,4%. Dari kelima item yang diobservasi skor terendah pada kemampuan membuat RPP. Sedangkan perolehan skor tertinggi pada kompetensi pengelolaan kelas yaitu mendapat skor 76%.

Berdasarkan skor capaian kompetensi guru masih lebih rendah dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Kompetensi pembuatan RPP mendapatkan skor 69%, sementara indikator keberhasilan 85%. Ini berarti masih ada kesenjangan 7%. Hasil observasi terhadap pengelolaan kelas mendapat skor 76% dan hasil observasi terhadap Keaktifan siswa mengerjakan tugas mendapat skor 71% sedangkan indikator keberhasilan 85%. Ini berarti masih ada kesenjangan 12%. Hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa mendapat skor 70,4%, sementara indikator keberhasilan 75%. Ini berarti masih ada kesenjangan 4,6%. Oleh karena itu untuk mencapai ketuntasan dilanjutkan dengan siklus II.

#### 5. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Maret sampai dengan 11 April 2020. Pada tahap perencanaan peneliti melaksanakan kegiatan: a) menyusun perencanaan pembinaan terhadap guru, b) menyusun RPP pemodelan, c) menyusun instrumen untuk observasi aktivitas siswa, d) menyusun instrumen untuk observasi pengelolaan pembelajaran BDR oleh guru, dan e) menyusun instrumen untuk observasi RPP guru. Pelaksanaan Tindakan Siklus II peneliti melaksanakan pembinaan terhadap guru. Guru dikumpulkan secara berkelompok, dengan mematuhi protokol pemerintah yaitu pakai cuci tangan pakai air yang mengalir, atau hand sanitizer, masker, duduk dengan jarak 1 meter diberi pembinaan. Isi pembinaan berupa bagaimanakah membuat RPP yang lengkap, bagaimana mengelola pembelajaran BDR melalui daring yang baik, menarik, dan dapat mencapai tujuan, serta bagaimana dapat memusatkan perhatian siswa agar antusias dalam mengikuti pelajaran BDR melalui daring agar imun anak tetap terjaga dan juga dengan didampingi oleh orang tua masing-masing. Observasi pembelajaran BDR melalui daring dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator. Kolaborator mengobservasi peneliti dalam membuat RPP pembimbingan, saat peneliti melakukan pembimbingan, RPP KBM model, pengelolaan pembelajaran BDR melalui daring/online saat model memberikan tugas tugas pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring/online guru model.

Peneliti melakukan observasi RPP guru, pengelolaan pembelajaran BDR saat guru memberikan tugas pembelajaran daring, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran guru. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi atau Keaktifan siswa mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran daring/online. Hal ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar checklist. Indikator yang diamati adalah tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran BDR melalui daring/online.

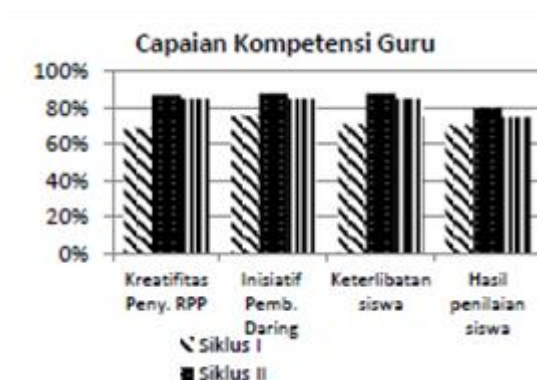
**Tabel 3: Rangkuman Analisis Hasil Observasi Siklus II**

Item	Nilai Observasi Guru					Rata- Rata	Indikator Keberhasilan	Ket
	1	2	3	4	5			
Kreativitas dalam penyusunan RPP	85%	88%	86%	86%	86%	87%	85%	Tuntas
Inisiatif pengelolaan pembelajaran daring	87%	90%	90%	87%	85%	88%	90%	Tuntas
Keaktifan siswa mengerjakan tugas	87%	90%	85%	97%	85%	88%	90%	Tuntas
Nilai siswa	79%	82%	78%	80%	81%	80%	80%	Tuntas

Hasil observasi RPP terhadap guru kelas 1, guru kelas 2, guru kelas 3, guru kelas 4, dan guru guru kelas 5 mendapat skor yaitu 87%. Hasil observasi terhadap pengelolaan pembelajaran BDR melalui daring/online mendapat skor 88%. Hasil observasi terhadap Keaktifan siswa mengerjakan tugas mendapat skor 88%. Hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa mendapat skor 80%. Indikator keberhasilan membuat RPP, Pengelolaan kelas, keterlibatan siswa ditetapkan 85%, sedangkan hasil belajar siswa ditetapkan 75%. Perbandingan antara skor capaian dengan indikator keberhasilan menunjukkan adanya peningkatan antara siklus satu dan siklus dua. Bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan sudah melampaui indikator keberhasilan atau tuntas.

**Tabel 4: Progres Capaian Kompetensi Guru dari Siklus I ke Siklus II**

Kompetensi	Siklus I	Siklus II	Indikator Keberhasilan	Ket
Kreativitas dalam penyusunan RPP	69%	87%	85%	Dari Siklus I ke II Kenaikan 18%
Inisiatif pengelolaan pembelajaran daring	76%	88%	85%	Dari Siklus I ke II Kenaikan 12%
Keaktifan siswa mengerjakan tugas	71%	88%	85%	Dari Siklus I ke II Kenaikan 17%
Nilai siswa	70,4%	80%	75%	Dari Siklus I ke II Kenaikan 9,6%



**Gambar 2: Progres Capaian Kompetensi Guru dari Siklus I ke Siklus II**

## **B. Pembahasan**

Penelitian tindakan yang dilakukan pada SD Binaan di Gugus Dua ini dilakukan oleh pengawas sekolah melalui tehnik supervisi akademik secara berkelompok melalui pemberian tugas lewat media sosial aplikasi Whatsapp sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Daring di kelas.

Penelitian dilakukan terhadap 45 orang guru, permasalahan dalam penelitian tindakan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran Daring dengan asumsi apabila guru sudah mampu melaksanakan dengan baik, maka setidaknya sudah memiliki pedoman untuk melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran Daring di kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kegiatan yang dilakukan dalam 2 pertemuan ini, dilakukan sejak bulan Januari sampai bulan April dengan menitikberatkan pada unsur-unsur dan langkah-langkah penyusunan pembelajaran Daring sebagaimana yang terlihat pada kegiatan tindakan penelitian yang telah diuraikan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru-guru di SD Gugus Dua dalam pembelajaran Daring dengan pemberian tugas melalui aplikasi Whatsapp yang dilakukan selama Covid 19 sudah meningkat, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa guru belum optimal. Hal ini dikarenakan beberapa kendala yang terjadi saat proses pembinaan, antara lain : koneksi internet yang tidak stabil, dan minimnya pengetahuan guru terhadap dunia IT. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapat 10 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Cukup Baik, 23 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Baik, dan 12 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Sangat Baik.

## **KESIMPULAN**

Pemahaman Guru-guru di SD Gugus Dua dalam pembelajaran Daring sesuai dengan tuntutan Pemerintah di masa Pandemi Covid-19 yang mewajibkan Guru untuk melaksanakan pembelajaran secara Daring sudah dilaksanakan dan dijalankan dengan baik di SD Gugus Dua . Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru-guru di SD Gugus Dua memakai aplikasi Whatsapp sebagai sarana untuk pemberian tugas. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapat 10 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Cukup Baik, 23 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Baik, dan 12 orang Guru memiliki pemahaman pembelajaran daring dalam kategori Sangat Baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1).<https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basori, B. (2017). Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 39–45. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v7i2.12722>.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*
- Kusnandar. 2008 . *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

- (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maudiarti, Santi. (2018). Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32 (1), 53-68.
- Mustofa. 2007. Upaya pengembangan profesionalisme guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4 (1):76-88.
- Sriwihajriyah, N. ;, Ruskan, E. L. ;, & Ibrahim, A. (2012). Sistem pembelajaran dengan e learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450–449.
- Wahyuni Eka Afrianti. 2018. Penerapan Google Class Room dalam Pembelajaran Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.
- Wicaksono, S. R. (2012). Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i1.190>